

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisran Hadi dalam proses kreatifnya sebagai seorang penulis naskah dan sutradar memiliki gaya tersendiri. Berdasarkan uraian yang disebutkan pada Bab. Pendahuluan, bahwa Wisran Hadi bukanlah sebagai penentang atau melencengkan tradisi yang sudah baku dalam sosio budaya masyarakat Minangkabau. Akan tetapi, ia melakukan pengoreksian dengan melalui pengamatannya. Menurutnya keberadaan nilai-nilai tradisional masyarakat Minangkabau mengalami kelemahan penantapan di dalam masyarakatnya. Lalu, lewat karya-karya penulisan dramanya ia mencoba merevisi dalam bentuk-bentuk alternatif-alternatif yang kontradiktif, tetapi dengan tidak menanggalkan dasar nilai kulturenya itu sendiri, sedang sikap dan kritik tersebut tetap merangkul lebih keras tradisi itu sendiri. Wisran Hadi dalam proses kreatifnya menulis naskah-naskah drama mempunyai dua kurun waktu yang terdapat perbedaan. Dalam kurun waktu pertama, yakni di tahun 1971-1984 Wisran Hadi mempunyai gaya penulisan naskah drama berupa:

1. memberikan koreksi dan tinjauan kembali atas keberlangsungan tradisi kolektivisme serta secara langsung memodernisasi tradisi kolektivise sistem sosiobudaya masyarakat Minangkabau.

2. mengambil nama-nama tokoh legenda dan fakta sejarah dalam masyarakat Minangkabau yang ia jadikan tokoh dalam cerita dramanya dan diberi karakter yang tidak sama seperti yang dikenal dalam cerita tradisi yang hidup dalam masyarakat Minangkabau.
3. memberikan sedikit penjelasan tentang karakter penokohan seperti fisiologis dan psikologis tokoh.

Sedangkan pada kurun waktu kedua yakni, di tahun 1985-1990 Wisran Hadi mempunyai gaya penulisan naskah drama berupa :

1. memberikan koreksi dan tinjauan kembali atas keberlangsungan tradisi kolektifisme serta secara langsung memberikan pemikiran alternatif-alternatif pembetulan atau perbaikan tradisi kolektifisme sistem sosiobudaya dalam masyarakat Indonesia secara umum.
2. memaksimalkan kata-kata dan mengekspor kata-kata sebagai kekuatan dalam dialognya dan sekaligus sebagai kekuatan naskahnya.
3. mengabaikan penokohan sehingga karakter tokoh tidak begitu jelas, baik fisiologis dan sosiologisnya.

Dalam Setiap proses pementasan drama seperti telah disebutkan pada Bab. I dan Bab. IV bahwa Wisran Hadi mempunyai kekuatan tersendiri sebagai seorang sutradara. Dalam proses pementasannya, Wisran Hadi mempunyai sikap yang demokratis dan kekeluargaan. Sedangkan dalam setiap penggarapan pementasan Wisran Hadi menggunakan teknik ilusi dan teknik alienasi. Dan teknik ini sangat dominan digunakan Wisran Hadi dalam setiap pementasan dramanya.

B. Saran

Penulis menyarankan agar persoalan dalam penelitian ini mendapat kajian pembandingan dari penelitian lain, paling tidak guna memperluas wawasan intelektual sastra drama karya Wisran Hadi tersebut, serta menyarankan agar drama Wisran Hadi yang tidak sedikit jumlahnya itu hendaknya terus diteliti atau dikaji, umumnya demi situasi drama modern Indonesia itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. Imron. 1991. **Monolog dan Dialog Dalam Dram Seni**. Yogyakarta: BP ISI I/20.
- Abidin. 1992. **Citra Karya Usmar Ismail Sebuah Analisis Strukturalisme Genetik**. (Skripsi Sarjana). Yogyakarta: Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
- Arifin, Max. 1980. **Teater Sebuah Perkenalan Dasar**. Flores: Nusa Indah.
- Asmara, Adhy. 1983. **Apresiasi Drama**. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Durahman, Yoyo C. dan Sembung, Willy F. 1986. **Pengetahuan Teater**. Bandung: Sub. Proyek ASTI Bandung.
- Esten, Mursal. 1993. **Minangkabau Tradisi dan Perubahan**. Padang: Angkasa Raya.
- Harymawan, RMA. 1988. **Dramaturgi**. Bandung: CV. Rosda.
- Hadi, Waluyo. 1986. **Pendidikan Seni Drama**. (untuk SLA). Semarang: Aneka Ilmu.
- Hadi, Wisran. 1978. **Puti Bungsu (Wanita Terakhir)**. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1985. **Jalan Lurus**
- Haluan. 16 September 1991. **"Teater Dari Naskah ke Pementasan"**
- _____. 31 Juli 1989. **"Randal Sebagai Rujukan Sebuah Konsep"**.
- Junus, Umar. 1981. **Mitos dan Komunikasi**. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1980. **Metode-metode Penelitian Masyarakat**. Jakarta: Gramedia.

Kompas. 12 Oktober 1978. **"Seni Tradisional Bukan Barang Kuno Yang Harus Dikuburkan"**.

_____. 29 Juli 1976. **"Kemungkinan Sumbangan Randal Bagi Teater Indonesia Modern"**.

Lubis, Mochtar. 1981. **Teknik Mengarang**. Jakarta: Kurnia Esa

Malaon, Tuti Indra, et. al. ed. 1986. **Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Teater Indonesia Modern**. Jakarta: DKJ.

Oemarjati, Boen Sri. 1971. **Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia**. Jakarta: Gunung Agung.

Pradopo, Rachmat Djoko, et, ed. 1976. **Proses Kesusastraan Indonesia Modern Sebelum Perang Dunia II**. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

Syafril. 1989. **Mempersoalkan Tradisi Kolektivisme Dengan Subjektivisme**. (Skripsi Sarjana). Padang: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sasta Universitas Andalas Padang.

Sihombing, Wahyu, et.al. 1980. **Pertemuan Teater '80**. Jakarta: DKJ.

Sedyawaty, Edi. 1981. **Pertumbuhan Seni Pertunjukan**. Jakarta: Sinar Harapan.

Sudjiman, Panuti. 1984. **Kamus Istilah Sastra**. Jakarta: Gramedia

Saini KM. 1986. **"Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang"**. Dalam Panusuk Eneste, **Proses Kreatif**. Jakarta: Gunung Agung.

Sarumpaet, Riris K. 1977. **Istilah Drama dan Teater**. Jakarta.

Satoto, Soediro. 1983. **Wayang Kulit Purwa Struktur dan Makna Dramatiknya**. Solo.

Suroto, et.al. 1989. **Apresiasi Sastra Indonesia**. Jakarta: Erlangga.

Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1988. **Apresiasi Kesusastraan**. Jakarta: Gramedia.

Sinar Harapan, 27 Desember 1980. **"Wisran Hadi dan Perkembangan Drama di Indonesia"**.

Tamsin, Adria Catri. 1988. **Memahami Drama Senandung Semenanjung Karya Wisran Hadi**. (Skripsi Sarjana). Padang: FPBS IKIP Padang.

Wellek, Rene dan Warren. 1988. **Teori Kesusastraan**. Jakarta: Gramedia.

Yuliadi, Koes. 1992. **Konsep Penyutadaraan Siswondo HS Dalam Pementasan Ketoprak Siswo Budoyo**. (Skripsi Sarjana). Yogyakarta: Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

